

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, bahkan seiring berkembangnya zaman, manusia dapat lebih mudah berinteraksi dengan manusia lain dan menjalin hubungan kerja sama secara cepat meskipun dalam jarak yang berjauhan. Bahasa yang merupakan alat komunikasi bagi manusia, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan berbagai macam ide, gagasan, kemauan dan perasaan. Wujud dari bahasa itu dapat dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan yang disampaikan oleh seseorang kepada lawan bicaranya dan dari perwujudan bahasa tersebut terjadilah proses komunikasi. Pada proses komunikasi tersebut terjadilah peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur.

Peristiwa tutur adalah peristiwa terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2004: 47). Tindak tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam situasi dan tempat tertentu (Chaer, 2004: 49-50). Kedua gejala tersebut terdapat pada satu proses, yaitu proses komunikasi. Menurut Effendy (2007: 11) proses komunikasi terbagi menjadi dua macam, yakni komunikasi secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang tersebut bisa berupa gambar, suara, isyarat dan terutama adalah bahasa. Sedangkan

proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi dan masih banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam suatu proses komunikasi.

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat manusia dapat lebih mudah untuk melakukan komunikasi dengan seseorang yang jaraknya sangat jauh. Salah satu sarana komunikasi yang sedang populer saat ini dan sedang diminati oleh seluruh masyarakat di dunia adalah situs jejaring sosial *facebook*. Jejaring sosial *facebook* merupakan suatu jaringan yang dapat membantu kita terhubung dengan orang-orang dari berbagai daerah yang ada di seluruh dunia. Selain itu, jejaring sosial ini juga dapat memberikan berbagai macam berita dan informasi yang ada di seluruh dunia. Penggunaannya juga sangat mudah, melalui *gadget* atau komputer/laptop yang sudah terhubung dengan internet, maka *facebook* sudah dapat digunakan atau diakses di manapun dan kapanpun. Oleh karena itu, jejaring sosial *facebook* ini sudah berperan penting dan sangat berpotensi besar dalam kehidupan manusia.

Peneliti biasa meluangkan waktu untuk membuka situs jejaring sosial ini dengan menggunakan *handphone* atau laptop yang sudah terhubung dengan internet. Peneliti sering memperhatikan percakapan antar pengguna *facebook* yang ditulis pada status *facebook*. Dari percakapan pada status tersebut peneliti banyak memperhatikan adanya pemakaian alih kode dan campur kode yang mempunyai maksud-maksud tertentu yang berkaitan dengan penulisan status seseorang pengguna *facebook*. Situs *facebook* yang dapat diakses oleh orang-orang di berbagai daerah memungkinkan munculnya alih kode dan campur kode dalam penulisan status jejaring sosial tersebut,

bahasa yang mengakibatkan munculnya alih kode dan campur kode secara sadar maupun tidak sadar. Permasalahan alih kode dan campur kode dari bahasa satu ke bahasa lain memang sulit untuk dihindari dan akan selalu ada sepanjang penutur masih menggunakan bahasa-bahasa yang dikuasainya secara bergantian.

Sehubungan dengan beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang alih kode dan campur kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*. Peneliti berasumsi bahwa kemungkinan masih banyak terdapat macam bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*. Untuk membuktikan benar tidaknya asumsi peneliti, maka perlu dilakukan penelitian secara empiris. Oleh karena itu, penelitian dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan di Status Jejaring Sosial 'Facebook'* penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah macam alih kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*?
2. Apa sajakah faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*?
3. Apa sajakah macam campur kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*?
4. Apa sajakah faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan macam alih kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*.
3. Mendeskripsikan macam campur kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*.
4. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode pada percakapan di status jejaring sosial *facebook*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis: penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa, khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai alih kode dan campur kode.
2. Manfaat praktis: bagi pembaca manfaat praktis yang diperoleh yaitu dapat mengetahui berbagai macam bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.